

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERGANTIAN KAP PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Kelvin
170810040**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERGANTIAN KAP PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Kelvin
170810040**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Kelvin
NPM : 170810040
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian KAP Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 25 Januari 2021



Kelvin
170810040

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERGANTIAN KAP PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Kelvin
170810040**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 25 Januari 2021



**Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Diera globalisasi saat ini, pertumbuhan perusahaan di Indonesia menjadi sangat pesat, hal ini membuat peran KAP menjadi sangat penting sehingga akan meningkatkan jumlah KAP. Dengan bertambahnya jumlah KAP akan menimbulkan persaingan serta tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Pergantian KAP menjadi tidak informatif karena klien tidak pernah mengungkapkan sebab pergantian KAP sehingga kerap kali timbul pertanyaan mengenai apakah pergantian KAP dikarenakan KAP mengundurkan diri ataupun diberhentikan. Tujuan dilakukan penelitian yaitu untuk melakukan pengujian tentang pengaruh pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP terhadap pergantian KAP. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2019. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan hasil diperoleh sebanyak 130 perusahaan. Data penelitian menggunakan data sekunder melalui *website* www.idx.co.id. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis regresi logistik, berhubungan variabel terikat pada penelitian yang diteliti berupa variabel *dummy*. Pengujian data menggunakan aplikasi SPSS v. 25. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan pergantian manajemen secara parsial tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP, sedangkan opini audit dan ukuran KAP secara parsial berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil pengujian juga menunjukkan variabel pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap pergantian KAP dengan nilai determinasi sebesar 26,8%, adapun sebesar 73,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain dari variabel bebas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian KAP

ABSTRACT

In the current era of globalization, the growth of companies in Indonesia is very fast, this makes the role of KAP very important so that it will increase the number of KAP. With the increase in the number of KAPs, it will create competition and will not rule out the possibility for companies to do auditor switching. Auditor switching becomes uninformative because the client never discloses the reason for auditor switching so that often questions arise about whether the auditor switching is due to KAP resignation or being terminated. The purpose of this research is to examine the effect of management change, audit opinion and public accountant firms size on auditor switching. The object of this research is the manufacture companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2015-2019. In this study the sample was selected by purposive sampling method with the result obtained by 130 companies. The research data uses secondary data through the website www.idx.co.id. The research method used for this research is logistic regression analysis, related to the dependent variable in the research being studied in the form of dummy variables. Testing data using the SPSS v.25 application. The result of this study indicate that management change partially has no affect on auditor switching, while audit opinion and public accountant firms size partially affect auditor switching. The test result also show that the management change, audit opinion and public accountant firms size variables simultaneously affect auditor switching with a determination value of 26,8%, while 73,2% is influenced by other variables apart from the independent variables in this study.

Keywords: *Management Change, Audit Opinion, Public Accountant Firms Size, Auditor Switching*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom, M.Si., selaku Rektor Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik kami;
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., selaku Dekan Falkutas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik kami;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang juga mendampingi dan mendukung kami;
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi;
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Putera Batam;
6. Ibu Indra Novita, selaku P.H. Kepala Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang mengizinkan penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia;
7. Ibu Sri Oktabriyani, selaku staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang menyediakan data untuk keperluan penulis;
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan semangat, dukungan, doa dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu melindungi kita semua.

Batam, 25 Januari 2021



Kelvin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Batasan Masalah	11
1.4. Rumusan Masalah.....	11
1.5. Tujuan Penelitian	12
1.6. Manfaat Penelitian	12
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	13
1.6.2. Manfaat Praktis	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1. Teori Dasar Penelitian.....	15
2.1.1. Laporan Keuangan	15
2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	15
2.1.1.2. Tujuan Laporan keuangan.....	15
2.1.1.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	17
2.1.2. Pergantian KAP	19
2.1.3. Pergantian Manajemen.....	21
2.1.4. Opini Audit	21
2.1.5. Ukuran KAP.....	22
2.2. Penelitian Terdahulu	23
2.3. Kerangka Pemikiran.....	28
2.3.1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP.....	28
2.3.2. Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian KAP	29
2.3.3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap pergantian KAP.....	29
2.4. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Desain Penelitian	32
3.2. Operasional Variabel	32
3.2.1. Variabel Dependen (Variabel Y)	33
3.2.2. Variabel Independen (Variabel X).....	33
3.3. Populasi dan Sampel	35
3.3.1. Populasi.....	35

3.3.2.	Sampel.....	38
3.4.	Jenis dan Sumber Data.....	40
3.4.1.	Jenis Data.....	40
3.4.2.	Sumber Data.....	40
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6.	Teknik Analisis Data.....	41
3.6.1.	Uji Statistik Deskriptif.....	41
3.6.2.	Uji Hipotesis.....	41
3.6.2.1.	Uji Keseluruhan Model.....	41
3.6.2.2.	Uji Koefisien Determinasi.....	42
3.6.2.3.	Uji Kelayakan Model Regresi.....	43
3.6.2.4.	Uji Ketepatan Prediksi.....	43
3.6.2.5.	Uji Multikolonieritas.....	44
3.6.2.6.	Uji Koefisiensi Regresi.....	44
3.6.2.7.	Uji Omnibus Tests of Model Coefficients.....	45
3.7.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	46
3.7.1.	Lokasi Penelitian.....	46
3.7.2.	Jadwal Penelitian.....	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1.	Hasil Penelitian.....	47
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.2.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
4.1.3.	Hasil Pengujian Hipotesis.....	48
4.1.3.1.	Hasil Uji Keseluruhan Model.....	48
4.1.3.2.	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	50
4.1.3.3.	Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	50
4.1.3.4.	Hasil Uji Ketetapan Prediksi.....	51
4.1.3.5.	Hasil Uji Multikolonieritas.....	52
4.1.3.6.	Hasil Uji Koefisien Regresi.....	53
4.1.3.7.	Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficient.....	55
4.2.	Pembahasan.....	56
4.2.1.	Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian KAP.....	56
4.2.2.	Pengaruh Opini Audit Terhadap Pergantian KAP.....	57
4.2.3.	Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP.....	57
4.2.4.	Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP.....	58
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1.	Simpulan.....	59
5.2.	Saran.....	59
	DAFTAR PUSTAKA.....	61
	LAMPIRAN.....	63
	Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
	Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
	Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	
	Lampiran 4. Hasil Turnitin	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 3.1 Komponen serta Proses Penelitian Kuantitatif	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Pengguna Laporan Keuangan.....	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	35
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Manufaktur di BEI.....	36
Tabel 3.3 Pemilihan Sampel.....	38
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Keseluruhan Model Awal.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Keseluruhan Model Akhir.....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Ketetapan Prediksi.....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas.....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Regresi.....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficients.....	56

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Model Regresi.....	44
Rumus 4.1 Model Regresi.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini sudah banyak perusahaan *go-public*, alasan perusahaan menjadi *go-public* adalah untuk mendapatkan dana segar bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat mengekspansi pangsa pasarnya menjadi global dan mendunia. Dengan pasar yang semakin besar dan luas maka perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya hal itulah menjadikan salah satu alasan perusahaan untuk *go-public*. Laporan keuangan perusahaan *go-public* perlu diaudit dan diberikan pendapat oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) atau auditor independen agar mampu meningkatkan nilai informasi yang berguna untuk manajemen dan investor. Informasi yang terdapat dilaporan keuangan bermanfaat bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja organisasi sedangkan bagi investor untuk membantu meningkatkan keandalan laporan keuangan sehingga bermanfaat dalam mengambil suatu keputusan. Auditor independen atau KAP dalam menyatakan pendapat mengenai informasi laporan keuangan harus independen dan tidak memihak.

Laporan keuangan terdapat informasi yang menyampaikan tentang posisi maupun kemampuan keuangan perusahaan sehingga dapat meyakinkan pihak eksternal seperti investor dalam membuat sebuah keputusan ekonomi. Informasi yang terdapat didalam laporan keuangan mampu berguna menjadi pedoman oleh pihak manajemen suatu perusahaan dalam menarik keputusan mengenai aktivitas dan kegiatan perusahaan yang akan dilakukan dimasa depan.

Laporan keuangan bermanfaat untuk pihak eksternal sebagai salah satu faktor dalam mempertimbangkan kelayakan perusahaan tersebut untuk menerima dana investasi. Laporan keuangan berisi informasi yang lengkap, tepat dan akurat sehingga membantu auditor eksternal atau auditor independen dalam mengaudit agar mengetahui kondisi maupun kinerja perusahaan yang sebenarnya terjadi. Maksud dari auditor eksternal atau auditor independen adalah seorang auditor yang berasal atau bekerja di KAP, bekerja dalam hal mengaudit dan memberikan pernyataan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku terhadap laporan keuangan.

Seorang auditor diharapkan menjadi faktor penting dalam mengaudit dan menilai mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Akan tetapi hubungan saling terikat yang berlangsung lama antara pihak KAP dengan pihak perusahaan yang diaudit mampu mempengaruhi sikap independensi seorang auditor. Dengan adanya hubungan tersebut, bila timbul adanya penyimpangan dalam laporan keuangan oleh sebuah perusahaan maka menyebabkan kedua belah pihak akan melakukan kesepakatan (Naili & Primasari, 2020).

Permasalahan pergantian auditor pertama kali muncul karena munculnya permasalahan skandal enron dipublik, dimana hal tersebut menyebabkan keterlibatan salah satu KAP *big five* yang telah menjalankan usahanya dalam waktu 20 tahun. Skandal yang telah dilakukan enron adalah dengan melakukan manipulasi dalam penyampaian laporan keuangan, sehingga menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya yang sebenarnya perusahaan telah memiliki hutang. Pada akhir tahun 2001, Enron mengalami kebangkrutan karena

melakukan pembohongan kepada pihak manajemen dan melanggar ketentuan hukum sehingga semua aliran dana yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dihentikan. Manipulasi ini terjadi diakibatkan oleh faktor hubungan yang sudah berjalan sangat lama, sehingga menggoyahkan independensi KAP Arthur Anderson (Fenny. Dkk, 2020).

Kantor Akuntan Publik di Indonesia pada periode 2019 mengalami masa yang kurang baik, dikarenakan sampai awal bulan agustus sudah terdapat dua KAP yang menerima sanksi administratif yang disebabkan oleh audit Laporan Keuangan Tahunan perseroan publik yang mengalami kesalahan. GIAA (PT Garuda Indonesia Tbk), (PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk) atau AISA serta (PT Hanson International Tbk) atau MYRX sebagai perseroan publik terkenal menjadi pusat perhatian karena pelaporan yang salah terjadi.

Pada ujung bulan Juli Otoritas Jasa Keuangan atau OJK akhirnya mengeluarkan keputusan mengenai pemberian sanksi kepada Sherly Jacom yang berasal dari KAP Purwanto, Sungkoro & Surja yang merupakan anggota Ernst & Young Global Limited atas perbuatannya yang dikonfirmasi telah melakukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan pasar modal serta aturan profesi akuntan publik. Sehingga dilakukan pembekuan pada Surat Tanda Terdaftar yang dimiliki oleh sherly selama 1 tahun. Sanksi tersebut diakibatkan oleh MYRX (PT Hanson International Tbk) yang Laporan keuangan Tahunan tahun 2016 pada pendapatan senilai Rp 613 miliar digelembungkan (*over statement*).

Penggunaan metode akrual penuh yang melakukan pengakuan atas penjualan kasiba atau kaveling siap bangun sebagai pendapatan, meskipun yang dimaksud dalam LKT tidak tertulis dalam Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB), sehingga Benny Tjokrosaputro alias Bentjok selaku direktur utama pada PT. Hanson International Tbk bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan dengan menerima sanksi dari Otoritas Jasa keuangan (OJK) sebesar 5 miliar atas *annual report* tersebut dan akhirnya, PT. Hanson International Tbk juga diminta agar melaksanakan *restatement* dengan memperbaiki penerimaan pendapatan di LKT 2016.

Yang terjadi pada bulan Juni lalu, Kementerian Keuangan mengenakan sanksi pembekuan izin lewat Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) selama 12 bulan terhadap kesalahan dari GIAA (PT Garuda Indonesia Tbk) atas LKT 2018 yang dikerjakan oleh AP Kasner Sirumpea. Pemberian sanksi dikarena kesalahan mengenai perjanjian kerjasama untuk menyediakan layanan konektivitas atas PT Mahata Aero Teknologi dalam penyajian LKT 2018. Sedangkan perintah tertulis diberikan sebagai sanksi agar melakukan revisi terkait aturan serta prosedur KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang serta Rekan. Kesalahan atas kekeliruan dalam pencatatan yang menyebabkan nilai perjanjian senilai USD 239,94 juta menjadi mencatatkan laba perusahaan sejumlah USD 809.946, yang pada awalnya mengalami kerugian sebesar USD 216,58 juta. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak hadiyanto selaku Sekjen Kemku bahwa auditor tidak melakukan penerapan sistem pengendalian mutu ketika memeriksa *annual report* GIAA (PT Garuda Indonesia Tbk).

Pada saat ini ada KAP yang sedang dalam proses penyelidikan yaitu KAP Amir Abadi Jusuf Aryanto, Mawar serta Rekan yang melaksanakan audit pada AISA (PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk) mengalami permasalahan *over statement* pada LKT 2017. Permasalahan mengenai penggelembungan ini pertama kali terkuak karena manajemen baru AISA atau (PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk) memohon agar penyelidikan dilakukan terhadap Laporan Keuangan Tahunan perusahaan periode 2017. Kesimpulan dari penyelidikan laporan keuangan menghasilkan temuan *over statement* pada *accounts receivable*, *inventories* dan *fixed assets* hingga empat triliun pada Grup Tiga Pilar Sejahtera Food dan sejumlah enam ratus enam puluh dua miliar pada akun *sales* beserta tiga ratus dua puluh sembilan miliar yang tertulis di EBITDA perusahaan bisnis makanan.

Dalam proses investigasi ditemukan dugaan adanya pengeluaran dana senilai Rp 1,78 triliun yang dilakukan menggunakan beberapa metode oleh Grup Tiga Pilar Sejahtera Food dengan pihak yang diasumsi memiliki hubungan dengan manajemen sebelumnya. Hal yang menarik dalam investigasi atas laporan keuangan perusahaan AISA ini dilakukan oleh KAP EY, yang masih menjalani proses investigasi dan hingga saat ini belum dirilis mengenai sanksi yang akan diberikan pihak OJK.

Kejadian pada bulan Oktober tahun sebelumnya, Sanksi Administratif mengenai pendaftaran yang dibatalkan diberikan kepada Auditor Publik Merliyana Syamsul, Auditor Publik Marlinna dan KAP yang dibawah naungan Deloitte Indonesia yaitu KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan. Opini audit yang

didapatkan adalah *unqualified opinion* dari auditor publik dari KAP Satrio, Bing, Eny serta Rekan mengenai LKT PT SNP Finance, perusahaan pembiayaan.

Namun setelah melalui proses investigasi Otoritas Jasa keuangan, SNP Finance yang merupakan Tim Columbia, terbukti melakukan tindakan yang tidak benar karena menyediakan *annual report* yang secara signifikan tidak cocok atas keadaan *real* mengenai situasi keuangan perusahaan sehingga menyebabkan potensi kerugian bagi masyarakat. OJK memberikan sanksi kepada Auditor Publik dan Kantor Akuntan Publik mengingat SNP guna memperoleh kredit dari perbankan sudah menggunakan *annual report* yang telah melalui proses audit serta menerbitkan MTN yang berkemungkinan menghadapi gagal bayar sehingga mengakibatkan masalah kredit (Ayuningtyas, 2019).

Peraturan yang mengatur tentang pergantian KAP di Indonesia dijelaskan dalam PMK RI Nomor 17/PMK.01/2008 yang tercantum dipasal 3 mengenai melakukan kegiatan layanan audit umum atas *annual report* dalam suatu perusahaan yang dijelaskan di pasal 2 ayat 1a tentang paling lama enam tahun buku berturut-turut sebuah KAP boleh melakukan kegiatan layanan audit umum atas laporan keuangan, sedangkan bagi auditor publik hanya boleh melakukan kegiatan jasa audit paling lama selama tiga tahun buku berturut-turut dan boleh melakukan layanan audit lagi sesudah satu tahun buku tidak melakukan layanan audit umum terhadap *annual report* suatu perusahaan sebelumnya. Kemudian Peraturan Pemerintah mengenai jasa akuntan publik diperbarui dengan PP No. 20 tahun 2015 mengenai “Praktik Akuntan Publik” dalam pasal 11 ayat (1) yang mengatur mengenai seorang *public accountant* dapat melakukan lagi kegiatan layanan audit

pada *annual report* atas suatu perseroan dibatasi menjadi maksimal lima tahun buku berturut-turut dan seorang auditor publik bisa melakukan kembali kegiatan jasa audit terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam ayat 1 sesudah dua tahun buku berturut-turut tidak melakukan kegiatan jasa audit (Najwa & Syofyan, 2020).

Pergantian KAP dapat dilakukan karena *mandatory* serta *voluntary*. Pergantian KAP karena *mandatory* merupakan perseroan melakukan pergantian auditornya dikarenakan peraturan yang mengatur mengenai masa audit seorang auditor dalam mengaudit perusahaan, sedangkan pergantian KAP karena *voluntary* adalah perseroan melakukan pergantian auditor bukan karena peraturan yang mengatur mengenai masa audit seorang auditor dalam mengaudit perusahaan. Pergantian KAP di Indonesia seharusnya dilaksanakan karena *mandatory* akan tetapi bertolakbelakang dari kenyataan yang dilakukan, karena lebih sering dilakukan secara *voluntary* oleh beberapa perusahaan. Alasan mengapa terjadi pergantian KAP dikarenakan KAP sebelumnya bekerja secara konservatif dan berseberangan dengan keinginan manajemen, oleh karena itu pergantian KAP karena *voluntary* terpaksa dilakukan manajemen.

Pergantian KAP yang terjadi karena *voluntary* akan mengganggu KAP dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) karena membuat kerjaan *monitoring* menjadi berlebih dan diyakini akan berdampak pada *cost* yang tinggi daripada hasil yang didapatkan sehingga KAP dan Badan Pengawas Pasar Modal juga menginginkan penjelasan mengapa perusahaan melaksanakan pergantian KAP. Karena perubahan KAP juga akan meningkatkan *fee* audit dan juga akan

berdampak pada munculnya rasa curiga dari investor terhadap perusahaan sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai dasar perseroan melaksanakan pergantian KAP secara *voluntary*. Tujuan dikeluarkannya regulasi yang mengatur tentang masa audit adalah agar tidak terjalin hubungan saling ketergantungan antara auditor dengan klien (Aini & Yahya, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP diantaranya pergantian manajemen, opini audit serta ukuran KAP. Pergantian manajemen adalah kondisi dimana para pemegang saham melakukan rapat umum untuk mengganti anggota direksi dalam suatu perusahaan karena dinilai tidak mampu mengatur perusahaan dengan baik atau anggota direksi melakukan *resign* atas keinginannya sendiri. Apabila pergantian manajemen terjadi di perusahaan akan disertai dengan perubahan sektor keuangan, akuntansi maupun pemilihan KAP. Pemilihan KAP oleh manajemen yang baru akan berdasarkan preferensinya sendiri dan manajemen akan melakukan pergantian KAP dengan harapan KAP yang digunakan dapat bekerjasama sehingga mendapatkan opini laporan keuangan sesuai dengan yang diharapkan (Jayanti, 2020).

Penilaian oleh auditor mengenai laporan keuangan juga penting untuk perkembangan perusahaan karena mampu mempengaruhi pihak eksternal yaitu investor dalam melakukan investasi modalnya. Opini yang diharapkan oleh setiap perusahaan yakni *unqualified opinion* dan apabila mendapatkan opini yang bertolakbelakang dengan keinginan maka perseroan akan mengganti dengan yang mampu menyatakan opini sesuai harapan perseroan (Fenny. Dkk, 2020).

Ukuran KAP sebagai aspek pendorong perseroan melaksanakan pergantian KAP sebab reputasi, kemampuan dan kapasitas kinerja seorang auditor yang bersumber dari KAP yang lebih besar dianggap mempunyai kelebihan dalam kredibilitas serta *skill*. KAP yang dipilih oleh perusahaan adalah yang memiliki *skill* yang lebih baik terlebih bagi perseroan yang sudah *go public* sebab perusahaan harus mempertanggungjawabkan informasi yang terdapat dilaporan keuangan kepada *shareholder* dan untuk meyakinkan publik. Alasan menggunakan KAP yang besar adalah dianggap mampu menjaga sikap independen dan mempunyai reputasi yang baik daripada KAP yang kecil bila dilihat dari faktor keseringan dalam melakukan jasa audit kepada banyak perusahaan sehingga KAP besar dapat mengurangi ketergantungan pada perusahaan tertentu (Manto & Manda, 2018).

Riset ini ialah lanjutan dari riset yang sudah pernah dikerjakan sebelumnya. Riset sebelumnya telah menunjukkan ketidakkonsistenan pada hasil penelitian, diantaranya penelitian oleh (Jayanti, 2020) dalam penelitiannya menyimpulkan mengenai variabel ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP, sementara variabel Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan serta Pergantian Manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP. (Fenny. Dkk, 2020) dalam penelitiannya secara simultan memperlihatkan *financial distress*, opini auditor serta pergantian manajemen mempunyai pengaruh positif serta memiliki pengaruh signifikan pada pergantian KAP dan secara parsial *financial distress* mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap pergantian KAP sementara opini auditor & pergantian manajemen mempunyai pengaruh negatif

serta signifikan terhadap pergantian KAP. Sedangkan (Naili & Primasari, 2020) menyatakan bahwa ukuran KAP & opini audit mempunyai pengaruh negatif pada pergantian KAP serta *audit delay*, *financial distress* serta ukuran perusahaan klien tidak mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP.

Sejalan dengan latar belakang dan hal-hal yang muncul, penulis tertarik melakukan penelitian agar mengetahui faktor penyebab Pergantian Kantor Akuntan Publik di perusahaan Indonesia yang terdaftar dalam BEI. Penulis memberi judul pengkajian ini sebagai **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian yang dipaparkan pada latar belakang diatas, berbagai masalah-masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis disajikan sebagai berikut :

1. Pergantian manajemen dalam perusahaan membuat kebijakan perusahaan yang dijalankan menjadi berubah salah satunya dalam hal pergantian KAP.
2. Opini audit yang didapatkan perusahaan perusahaan yaitu selain opini audit wajar tanpa pengecualian maka perusahaan akan melakukan pergantian KAP.
3. Ukuran KAP selain *Big Four* dianggap kurang dalam kredibilitas ataupun kemampuan untuk mengaudit laporan keuangan sehingga akan menyebabkan pergantian KAP.

1.3. Batasan Masalah

Penulis dalam pengkajian ini memberi batasan agar masalah utama yang diteliti dapat dijawab dengan tepat dan menghindari timbulnya masalah baru selain masalah yang menjadi fokus masalah dalam pengkajian ini, maka batasan masalah dalam pengkajian ini, ialah :

1. Variabel independen dalam pengkajian ini yaitu pergantian manajemen, opini audit, dan ukuran KAP
2. Periode data yang digunakan untuk membahas masalah yang telah dirincikan berawal dari data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga tahun 2019 dengan total rentang waktu 5 tahun.

1.4. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka penulis akan membahas pengkajian ini dalam rumusan masalah yang diantaranya ialah :

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

4. Apakah pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Perumusan masalah diatas menjadi dasar peneliti menyampaikan penetapan tujuan penelitian, yaitu untuk memberikan informasi secara empiris :

1. Untuk mengetahui besar pengaruh yang disebabkan oleh variabel pergantian manajemen terhadap variabel pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh yang disebabkan oleh variabel opini audit terhadap variabel pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh yang disebabkan oleh variabel ukuran KAP terhadap variabel pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh yang disebabkan oleh variabel pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP terhadap variabel pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

1.6. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan pengkajian ini mampu menyumbangkan hasil penelitian atas ilmu ekonomi dengan topik analisa laporan keuangan mengenai pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP dengan pengaruhnya

terhadap pergantian KAP. Pengkajian ini juga diharapkan bisa memberi keuntungan bagi :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Pengkajian ini dilakukan dengan harapan agar dapat meningkatkan pengetahuan serta pandangan lebih luas, dapat memberikan partisipasi dalam kajian empiris mengenai pengaruh pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP yang dapat mempengaruhi pergantian KAP dengan bekal ilmu yang penulis tempuh dimasa studi pada masa perkuliahan di Universitas Putera Batam.

1.6.2. Manfaat Praktis

Pengkajian ini dilakukan dengan harapan bisa memberi keuntungan yang berguna kepada :

1. Peneliti

Perolehan hasil pengkajian ini dapat menambah wawasan yang tidak didapatkan secara langsung dalam pembelajaran fokus pustaka dan menambah pengetahuan secara praktik atas analisa laporan keuangan suatu perseroan publik dari teori yang penulis pelajari selama masa studi mengenai pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP dan pengaruhnya terhadap pergantian KAP.

2. Perseroan

Perolehan hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada manajemen, komisaris dan *shareholders* penyebab pergantian KAP terjadi dan membantu pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan mengenai pergantian KAP ataupun memilih KAP yang sama.

3. Kantor Akuntan Publik

Perolehan hasil pengkajian ini dapat menyampaikan informasi kepada KAP tentang penyebab pergantian KAP terjadi agar KAP dapat menjaga independensi dan memberikan pernyataan opini audit sesuai dengan informasi laporan keuangan.

4. Investor

Perolehan hasil pengkajian ini dapat menjadi informasi bagi investor sebagai dasar mengambil keputusan dalam menanamkan modal dengan menilai dari penyebab pergantian KAP untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan atau karena disebabkan oleh kepentingan pribadi yang dapat membuat investor menjadi lebih memahami informasi dalam *annual report*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

(Diana & Setiawati, 2017) Menyampaikan bahwa laporan keuangan ialah bentuk penyampaian tentang letak dan kemampuan keuangan entitas yang disusun secara sistematis.

(Pulungan, 2013) menyatakan laporan keuangan memiliki tujuan dalam memfasilitasi pemakai data keuangan mengenai letak keuangan, kemampuan serta perubahan letak keuangan sehingga bermanfaat bagi entitas dalam membuat keputusan ekonomi.

Berdasarkan kesimpulan menurut para ahli yang telah diuraikan diatas, maka penulis menyimpulkan pengertian laporan keuangan ialah laporan yang menyediakan informasi tentang keadaan serta kemampuan perseroan dalam menghasilkan laba yang disusun secara sistematis sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk mengambil keputusan mengenai ekonomi.

2.1.1.2. Tujuan Laporan keuangan

(Diana & Setiawati, 2017) menyatakan laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi bagi pengguna *annual report* mengenai neraca, kemampuan serta *cash flow* entitas agar dapat mengambil keputusan ekonomi. Selain itu, manajemen harus mempertanggung jawabkan hasil pemakaian sumber daya yang digunakan dengan menunjukkan *annual report*.

Agar tujuan tersebut tercapai, informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan mengenai entitas yakni :

- a. Aktiva
- b. *Liability*
- c. *Equity*
- d. income serta expense termasuk laba serta rugi
- e. Partisipasi serta distribusi untuk pemilik dalam kapabilitas selaku pemilik; dan
- f. *Cash flow*

Fakta yang terdapat diatas, juga termasuk informasi lain dalam laporan keuangan bertujuan untuk menolong pengguna laporan sehingga mampu memperkirakan arus kas yang akan terjadi, spesifiknya dalam hal kapan dan kejelasan waktu memperoleh kas dan setara kas.

(Hery, 2013) mengatakan maksud dari kemunculan akuntansi adalah menawarkan jasa untuk pengguna informasi tentang *asset*, *liability* dan *equity* suatu perseroan agar membantu dalam mengambil kesimpulan atau keputusan.

Dengan referensi pendapat ahli, penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan ialah menyampaikan informasi keuangan mengenai entitas untuk pengguna informasi sehingga menyaksikan keadaan dan kemampuan keuangan entitas tersebut.

Menurut (Pulungan, 2013) dalam laporan keuangan terdapat informasi yang bermanfaat untuk banyak kelompok, yang terbagi kedalam pihak internal perseroan dan pihak eksternal perseroan. Berikut tabel mengenai contoh mengenai

pemakaian laporan keuangan yang sering dilakukan di bermacam-macam perusahaan.

Tabel 2.1 Pengguna Laporan Keuangan

Internal	
Pengguna Laporan Keuangan	Kebutuhan Informasi
Karyawan (<i>Employees</i>)	Kinerja perusahaan dalam menyediakan imbalan pascakerja, balas jasa dan lain-lain
Manajemen (<i>Management</i>)	Perencanaan perseroan berdasarkan kondisi keuangan yang relevan

Eksternal	
Pengguna Laporan Keuangan	Kebutuhan Informasi
Penanam Modal (<i>Investor</i>)	Agar dapat berinvestasi dengan aman dengan melihat posisi keuangan perseroan
Pemberi Pinjaman (<i>Creditor</i>)	Melihat kinerja perseroan dalam membayar pinjaman
Pemerintah (<i>Government</i>)	Sebagai pemasukan negara sektor pajak yang dipungut melalui perhitungan pajak perusahaan
Pemasok (<i>Supplier</i>)	Melihat kinerja perseroan untuk menyelesaikan utang karena membeli dengan kredit.
Pelanggan (<i>Customer</i>)	Melihat kinerja perseroan dalam mengerjakan proyek jangka panjang, contohnya konstruksi bangunan

2.1.1.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebuah entitas menurut (Rudianto, 2012) antara lain :

- a. Laporan Laba Rugi komprehensif atau *Statement of Comprehensive Income Statement* ialah laporan yang menyatakan kompetensi sebuah entitas dalam mendatangkan laba dalam jangka waktu dua belas bulan ataupun satu periode akuntansi. Umumnya, laporan Laba Rugi berisi akun pendapatan serta akun beban usaha.

- b. Laporan Perubahan Ekuitas atau *Statement of Changes in Equity* ialah laporan yang menyatakan mengenai pertukaran hal residu atas aset perseroan sesudah mengurangi seluruh liabilitas. Umumnya, laporan perubahan ekuitas yang dimiliki oleh perseroan terbatas mengaitkan akun modal saham, laba usaha, serta dividen.
- c. Laporan Posisi Keuangan atau *Statement of Financial Position* ialah laporan yang menyatakan mengenai letak kekayaan milik suatu perseroan, juga informasi mengenai asal sumber daya tersebut didapatkan. Umumnya, laporan posisi keuangan terbagi atas 2 sisi, yakni sisi debet dan sisi kredit. Sisi debet menggambarkan daftar kekayaan (sumber daya) perseroan yang diperoleh pada masa tertentu. Sebaliknya sisi kredit menggambarkan sumber dana bagaimana harta kekayaan tersebut didapatkan.
- d. Laporan Arus Kas atau *Statement of Cash Flow* ialah laporan yang menerangkan sumber uang yang diterima serta yang dipakai perseroan dalam jangka waktu satu periode akuntansi, serta sumber-sumbernya. Umumnya, ada tiga kelompok aktivitas utama perseroan yakni kegiatan operasi, kegiatan investasi serta kegiatan pembiayaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan yaitu tambahan informasi terkait perihal yang secara langsung berhubungan dengan *annual report* entitas, contohnya mengenai peraturan akuntansi yang dipakai oleh perseroan, serta bermacam-macam informasi yang relevan terkait *annual report*.
- f. Laporan posisi keuangan saat awal periode komparatif akan disampaikan ketika peraturan akuntansi secara retrospektif diimplementasikan oleh

entitas (penyampaian ulang akun-akun dalam *annual report*) ataupun saat entitas mengklasifikasi akun-akun yang terdapat di *annual report*.

2.1.2. Pergantian KAP

Pergantian KAP (*auditor switching*) ialah perusahaan melakukan peralihan auditor maupun KAP (Kantor Akuntan Publik). Pergantian KAP terjadi karena beberapa alasan antara lain : penggabungan antara KAP, Klien tidak puas terhadap KAP yang dulu dan KAP berbeda digunakan oleh perusahaan yang telah merger (Yudha & Saputra, 2019).

Peraturan Pemerintah mengenai *audit tenure* diatur berdasarkan Kemenkeu No. 423/KMK.06/2002, sesudah itu pemerintah memperbaharui kebijakan tersebut melalui Kemenkeu RI No. 359/KMK.06/2003 dalam pasal 2 mengenai “Jasa Akuntan Publik”. selanjutnya pemerintah memperbaharui kebijakan tersebut menjadi Kemenkeu RI No. 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik” pada pasal 3 yang mengelola mengenai pelaksanaan layanan audit umum oleh KAP untuk *annual report* perusahaan maksimal 6 periode akuntansi berurutan, serta seorang auditor publik maksimal melaksanakan layanan audit maksimal 3 periode akuntansi berurutan.

Pergantian KAP berdasarkan Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia yang mengelola tentang kebijakan penerapan pergantian KAP seperti yang tercantum di pasal 11 PP No. 25 Tahun 2015 mengenai Praktik Akuntan Publik berisi pernyataan akuntan publik boleh memberikan layanan audit kepada suatu perusahaan maksimal lima periode akuntansi berturut-turut serta bisa memberikan lagi layanan audit sesudah dua periode akuntansi berturut-turut tidak

melaksanakan layanan audit kepada perseroan yang bersangkutan. Alasan sebab sampai terjadi pergantian KAP oleh perusahaan hingga saat ini betul-betul merupakan rahasia internal perusahaan dan tidak pernah dipublikasi maupun dilampirkan kedalam catatan laporan keuangan tahunan perusahaan (Chandra & Christianti, 2020).

Pergantian KAP bertujuan untuk menghindari seorang auditor memiliki ikatan yang lama dengan perusahaan yang diaudit, dimana karena ikatan yang lama tersebut bisa menghilangkan independensi seorang auditor sehingga berdampak pada pelanggaran kode etik profesi akuntan publik yang dijalankan. Tetapi tidak semua akuntan maupun perusahaan mematuhi kode etik profesi tentang penting memiliki independensi. Kejadian saat tahun 2015 yang memberhentikan perdagangan saham untuk PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) di BEI sebab pada *annual report* kuartal III tahun 2014 terdapat kekeliruan serta mengelirukan untuk pemakai *annual report*. PT Inovisi Infracom mengambil keputusan untuk melakukan pergantian KAP dikarenakan ingin menggunakan auditor yang independen dan berkompeten (Kholipah & Suryandari, 2019).

Hal utama yang perlu dimiliki oleh seorang auditor adalah independensi dalam menilai mengenai kewajaran *annual report* sehingga menghasilkan hasil audit yang terpercaya. Pergantian KAP terjadi dengan 2 opsi ialah secara *mandatory* (wajib) ataupun secara *voluntary* (sukarela). Penyebab pergantian KAP secara *mandatory* sebab kebijakan pemerintah yang mewajibkan setiap perusahaan agar menjaga independensi auditor dengan melakukan pergantian auditor yang melakukan jasa auditnya. Pergantian KAP secara sukarela

disebabkan oleh perusahaan masih berada dalam keadaan yang tidak biasa (Jayanti, 2020).

2.1.3. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen timbul sebab jajaran direksi diganti oleh perseroan. Ketika perseroan mengganti dewan direksi, dari direktur serta komisaris pasti menyebabkan perbedaan dalam kebijakan perseroan yang selama ini dijalankan. Setiap manajemen dalam memimpin dan menjalankan sebuah perseroan tentu memiliki gaya kepemimpinannya masing-masing. Jadi, secara langsung dan tidak langsung manajemen perseroan akan melaksanakan pergantian KAP berdasarkan kebijakan perseroan yang baru (Manto & Manda, 2018).

2.1.4. Opini Audit

Opini audit bagi (Wardani, Masitoh, & Chomsatu, 2019) ialah auditor menyampaikan pendapat berdasarkan laporan keuangan perseroan. (Andini, 2020) menyatakan Pemberian opini atau pendapat oleh auditor berdasarkan audit laporan keuangan. Tugas akuntan publik yaitu mengaudit dan memberikan opini atas kewajaran *annual report* yang dikerjakan oleh manajemen, serta dapat menyampaikan opini audit yang bermutu bagi dunia bisnis serta masyarakat luas. Biasanya, perseroan mengharapkan opini yang mampu mendatangkan keuntungan, mempengaruhi keputusan para *stakeholder* yang berhubungan dengan kinerja perseroan. Perseroan akan meneruskan kerjasama dengan KAP bila mendapatkan *unqualified opinion* karena opini tersebut diharapkan oleh semua perseroan yang diaudit. Jika opini yang diberikan oleh auditor malah

sebaliknya, yaitu selain *unqualified opinion*, maka perseroan akan mengganti KAP dengan yang bisa memberikan opini berdasarkan keinginan perseroan.

Laporan keuangan yang sudah diaudit menurut (Wardani et al., 2019) akan diberi lima opini, yakni :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion report*)
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)
3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*qualified opinion report*)
4. Pendapat Tidak Wajar (*adverse opinion report*)
5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*disclaimer of opinion report*)

2.1.5. Ukuran KAP

Ukuran KAP menentukan hasil mutu audit yang dihasilkan. KAP skala kecil mempunyai sumber daya yang lebih kecil serta menghasilkan kualitas audit yang rendah. Menurut (Manto & Manda, 2018) Kepemilikan KAP dibagi menjadi 4 kategori :

1. KAP internasional
2. KAP nasional
3. KAP lokal
4. KAP lokal kecil

KAP terbagi jadi KAP *big four* serta KAP *non big four*, kompetensi yang dimiliki sama KAP *big four* lebih unggul dalam melaksanakan jasa audit untuk perusahaan ketimbang sama KAP *non big four*, oleh karena itu KAP *big four*

dapat memberi hasil audit yang semakin bagus (Hestyaningsih, Martini, & Anggraeni, 2020).

Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, yaitu (Widnyani & RM, 2018) :

1. KAP Purwanto, Sungkoro & Surja berafiliasi dengan *Ernst and Young (E&Y)*,
2. KAP Osman Bing Satrio & Eny berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu (DTT)*,
3. KAP Siddharta Widjaja & Rekan berafiliasi dengan KAP *Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG)*,
4. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan berafiliasi dengan KAP *Pricewaterhouse Coopers (PwC)*.

2.2. Penelitian Terdahulu

Data pendukung berupa teori dan hasil riset sebelumnya diperlukan sebagai pedoman dan acuan oleh penulis dalam mengupas permasalahan dalam penelitian ini. Riset terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan riset ini dinilai penting serta wajib dibahas dalam bagian tersendiri.

Sesuai dengan yang telah pengkaji sampaikan pada bagian latar belakang, variabel dalam pengkajian ini sudah pernah diteliti sebelum penelitian ini dilaksanakan sehingga penelitian ini merupakan penelitian replika yang peneliti bahas lebih lanjut mengenai permasalahan yang peneliti temui. Maka dari itu, penulis mengeksplorasi beberapa hasil riset sebelumnya yang berkaitan dengan riset yang sedang penulis kerjakan agar klarifikasi penulisan karya ilmiah ini

dapat dilaksanakan lebih mudah dan tepat sasaran. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis rangkum untuk menyelesaikan penulisan ini.

1. Pengkajian yang dikaji oleh (Winata & Anisykurlillah, 2017) dengan judul “*Analysis of Factor Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor*”. Kesimpulan kajian ini ialah Ukuran KAP dan Pergantian Manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap Pergantian KAP. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh pada Pergantian KAP. *Financial Distress* dan Opini Audit tidak mempunyai dampak signifikan pada Pergantian KAP.
2. (Fenny. Dkk, 2020) juga melaksanakan pengkajian dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil penelitian yang disimpulkan adalah *Financial Distress* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap Pergantian KAP serta Opini Auditor dan Pergantian Manajemen secara parsial memiliki pengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap Pergantian KAP sementara *Financial Distress*, Opini Auditor serta Pergantian Manajemen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap Pergantian KAP.
3. Menurut hasil pengkajian yang dilakukan oleh (Najwa & Syofyan, 2020) dengan judul “Pengaruh *Management Change*, Ukuran Perusahaan Klien & *Audit fee* terhadap *Auditor Switching*”. Hasil pengkajian tersebut ialah Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh

terhadap Pergantian KAP dan *Audit Fee* mempunyai pengaruh positif terhadap Pergantian KAP.

4. Pengkajian yang dikaji oleh (Aini & Yahya, 2019) dengan judul “Pengaruh *Management Change*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Klien dan Opini Audit terhadap *Auditor Switching*”. Hasil pengkajian tersebut ialah Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Klien dan Opini Audit mempunyai pengaruh positif terhadap Pergantian KAP. Berlandaskan hasil uji regresi logistik menerangkan bahwa Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Klien dan Opini Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Pergantian KAP, serta *Financial Distress* tidak mempunyai pengaruh terhadap Pergantian KAP.
5. Pengkajian yang dikaji oleh (Manto & Manda, 2018) dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*”. Kesimpulan pengkajian ialah *Financial Distress* & Ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap Pergantian KAP dengan arah koefisien negatif serta Pergantian Manajemen mempunyai pengaruh signifikan pada pergantian KAP dengan arah koefisien positif sementara secara simultan variabel *Financial Distress*, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap Pergantian KAP.
6. Pengkajian yang dikaji oleh (Kholipah & Suryandari, 2019) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017”. Kesimpulan kajian

ialah Opini Audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Pergantian KAP serta Ukuran KAP mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pergantian KAP sementara *Audit Fee* tidak mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP serta Ukuran Perseroan tidak berhasil memoderasi Pengaruh Opini Audit, *Audit Fee* & Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP.

7. Hasil pengkajian yang dikaji oleh (Yudha & Saputra, 2019) dengan judul “Pengaruh *Opini Going Concern*, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan dan Reputasi Auditor pada *Auditor Switching*”. Hasil pengkajian menunjukkan *Opini Going Concern* & Pergantian Manajemen tidak mempunyai pengaruh terhadap Pergantian KAP sementara Kesulitan Keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap Pergantian KAP serta Reputasi Auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap Pergantian KAP.
8. Hasil penelitian oleh (Chandra & Christianti, 2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Karakteristik Audit dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Kesimpulan pengkajian menunjukkan Opini Audit & Reputasi KAP mempunyai pengaruh signifikan serta positif pada Pergantian KAP sementara Pergantian Manajemen berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik. Variabel lainnya ialah Keterlambatan Audit, Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan serta Kompleksitas Perusahaan terbukti tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Pergantian KAP.

9. Hasil penelitian oleh (Jayanti, 2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran KAP, *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*”. Hasil penelitian menunjukkan Ukuran KAP memiliki pengaruh pada Pergantian KAP sementara variabel *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan serta Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap Pergantian KAP.
10. Pengkajian yang dikaji oleh (Kusuma & Farida, 2019) dengan judul “*Likelihood of Auditor Switching: Evidence for Indonesia*”. Hasil pengkajian menunjukkan Reputasi KAP, *Financial Distress*, Pergantian Manajemen dan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh terhadap Pergantian KAP.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Winata & Anisykurlilah, 2017) P-ISSN : 2085-4277 E-ISSN : 2502-6224	<i>Analysis of Factor Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor</i>	Variabel Independen : Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial Distress</i> Variabel Dependen : Pergantian KAP	1. Ukuran KAP dan Pergantian Manajemen mempunyai pengaruh signifikan pada Pergantian KAP. 2. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Pergantian KAP 3. <i>Financial Distress</i> dan Opini Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Pergantian KAP

2.2 Lanjutan

2.	(Fenny. Dkk, 2020) P-ISSN : 2086-7662 E-ISSN : 2622-1950	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Opini Auditor & Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Independen : <i>Financial Distress</i>, Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen</p> <p>Variabel Dependen : Pergantian KAP</p>	<p>1. <i>Financial distress</i> secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap Pergantian KAP serta Opini Auditor, Pergantian Manajemen secara parsial memiliki pengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap Pergantian KAP.</p> <p>2. <i>Financial Distress</i>, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pergantian KAP.</p>
3.	(Najwa & Syofyan, 2020) ISSN : 2656-3649 (online)	Pengaruh <i>Management Change</i> , Ukuran Perusahaan Klien dan <i>Audit fee</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	<p>Variabel Independen : Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Klien, dan <i>Audit fee</i></p> <p>Variabel Dependen : Pergantian KAP</p>	<p>1. Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada Pergantian KAP.</p> <p>2. <i>Audit Fee</i> memiliki pengaruh positif terhadap Pergantian KAP.</p>

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP

Karena adanya pergantian manajemen yang sebelumnya, tentu bakal mendorong pemilihan KAP yang lebih berkualitas, perusahaan melakukan

pergantian manajemennya sendiri agar dapat tetap mengikuti perkembangan dunia bisnis. Pergantian manajemen diharapkan dapat memberikan efek yang besar untuk mencapai tujuan perusahaan dan keinginan *shakeholders* (Kusuma & Farida, 2019). Pergantian manajemen menjadi salah satu sebab perusahaan mengganti auditor atau KAP sebab bila terjadi perubahan dari jajaran direksi maka pola kepemimpinan yang digunakan mengenai kebijakan perusahaan akan mengalami perubahan (Sihombing, 2020).

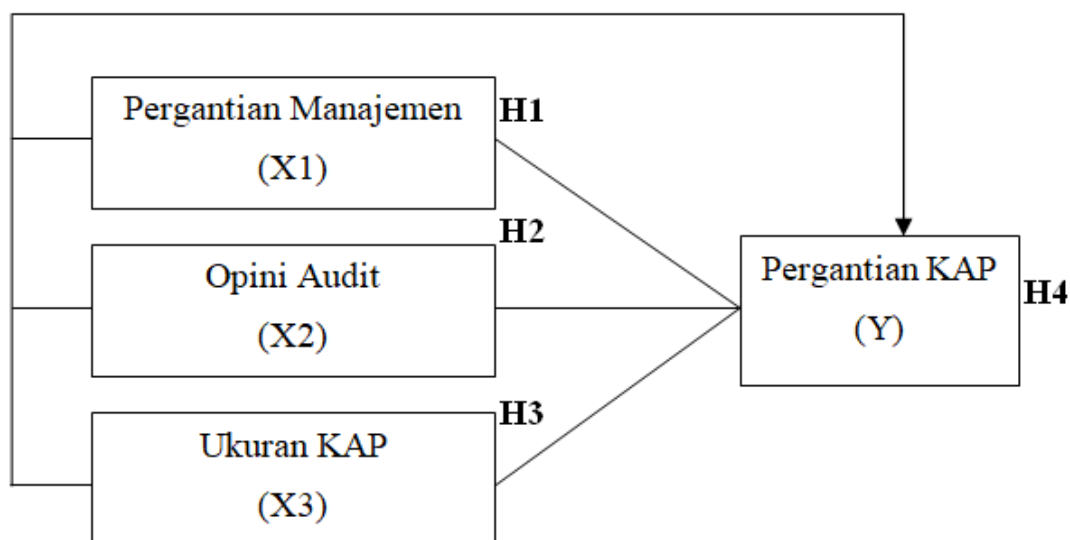
2.3.2. Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian KAP

Opini audit berupa sebuah pemberitahuan dari seorang auditor tentang kewajaran atau ketidakwajaran atas pengauditan laporan keuangan. Setiap perusahaan mengharapkan hasil audit yang diberikan oleh auditor adalah wajar tanpa pengecualian karena jika hasil audit yang dihasilkan tidak sesuai keinginan, maka perusahaan mempunyai alasan untuk mengganti auditor (Chandra & Christianti, 2020). Perseroan melakukan hal ini demi menjaga nama baik karena opini yang diberikan oleh auditor akan menjadi tanggung jawab manajemen kepada *stakeholder* (Winata & Anisykurlillah, 2017).

2.3.3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP

Ukuran KAP adalah faktor yang penyebab pergantian auditor sebab ukuran KAP menggambarkan nama baik dan kualitas audit yang unggul dari sebuah KAP. Ukuran KAP juga menjadi penentu kredibilitas dari seorang auditor. Kredibilitas dari KAP ukuran besar cenderung mempunyai kredibilitas dan skill yang lebih bagus. Perusahaan publik akan memakai KAP yang memiliki kredibilitas dan skill yang lebih bagus agar hasil audit dapat dipertanggung

jawabankan kepada shareholder dan pengguna informasi keuangan. KAP skala besar dianggap mempunyai reputasi yang bagus dalam menjaga sikap independensi dari pada KAP skala kecil sebab KAP skala besar telah melaksanakan audit yang lebih banyak kepada konsumen sehingga mengurangi ketergantungan kepada klien tertentu (Manto & Manda, 2018).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berangkat dari landasan teori yang sudah penulis uraikan sebelumnya, penulis menetapkan hipotesis yang penulis rumuskan untuk penelitian ini dengan poin sebagai berikut :

H1 : Pergantian Manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2 : Opini Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3 : Ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

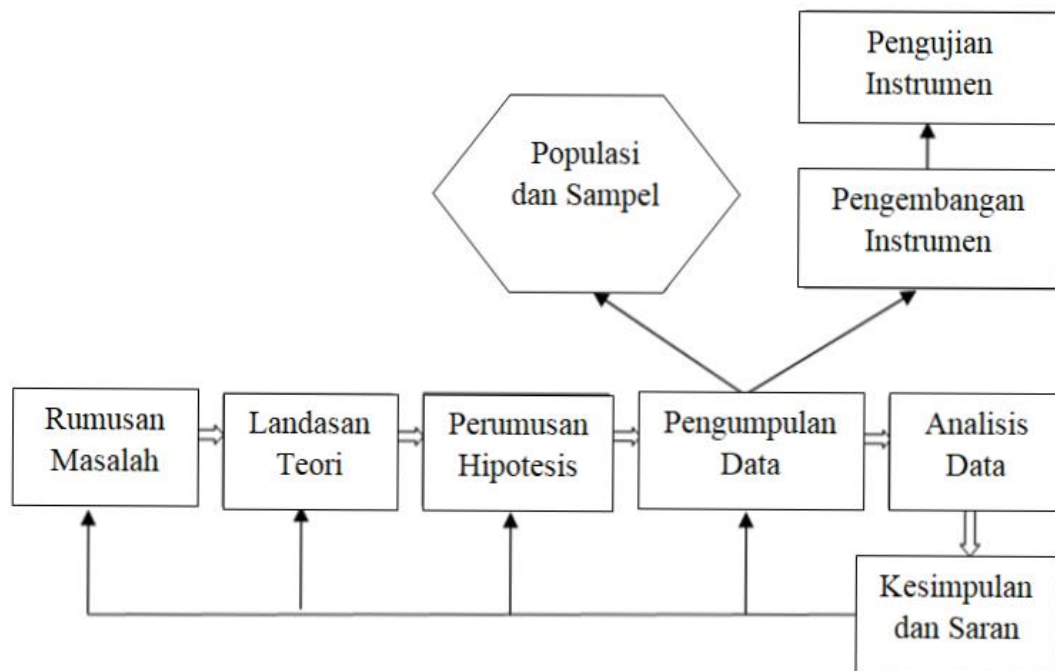
H4 : Pergantian Manajemen, Opini Audit dan Ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pengkajian ini merupakan pengkajian kuantitatif deskriptif yang bermaksud untuk memberikan beserta menjelaskan gambaran mengenai suatu fenomena yaitu pergantian KAP. Dibawah ini ialah proses penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2012)



Gambar 3.1 Komponen serta Proses Penelitian Kuantitatif

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel ialah pengertian yang menerangkan bagaimana variabel diukur maupun dihitung. Skala pengukuran variabel adalah unsur penting yang perlu diperhatikan. Variabel adalah segala sesuatu yang memiliki *value* dan bisa diukur serta memiliki bentuk (*tangible*) atau tidak berbentuk (*intangible*). Variabel perlu bisa didefinisikan secara jelas dengan cara konseptual atau

operasional, dapat diartikan juga variabel harus bisa ditaksir (kalau sesuatu itu tidak bisa ditaksir maka tidak bisa dianggap sebagai variabel) (Chandrarini, 2017).

Variabel yang ditetapkan dalam riset ini ada tiga, yakni : tiga variabel independen (variabel bebas) serta satu variabel dependen (variabel terikat).

3.2.1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut (Sugiyono, 2012) variabel dependen disebut sebagai variabel *output, criteria, consequent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi karena variabel bebas ataupun yang menjadi dampak karena variabel bebas. Pengkajian ini terdapat variabel dependen yakni pergantian KAP ataupun *Auditor Switching*. *Auditor Switching* yaitu konsumen melakukan pergantian KAP. Indikator yang digunakan untuk mengukur Pergantian KAP ialah dengan memakai *dummy variable* atau kategorial, nilai 1 diberikan untuk perseroan yang melakukan pergantian KAP sementara nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP (Jayanti, 2020).

3.2.2. Variabel Independen (Variabel X)

Menurut (Sugiyono, 2012) variabel independen (variabel bebas) disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Variabel bebas ialah variabel yang memberikan pengaruh maupun yang menjadi alasan perubahannya ataupun terjadinya variabel terikat. Berikut variabel independen pada riset ini menjadi fokus yang akan penulis kaji lebih dalam.

1. Pergantian Manajemen (X1)

Pergantian manajemen ditaksir dengan *variabel dummy*; nilai 1 diberikan ketika terjadi pergantian direksi sementara nilai 0 diberikan ketika tidak terjadi pergantian direksi. Pergantian manajemen diukur dengan skala nominal (Jayanti, 2020).

2. Opini Audit (X2)

Opini audit diukur dengan *variabel dummy*, jika perseroan klien memperoleh *unqualified opinion* maka diberikan nilai 1 sementara ketika perseroan klien mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian sehingga akan diberikan nilai 0. Opini audit ditaksir menggunakan skala nominal (Kholipah & Suryandari, 2019)

3. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam riset ini tergolong kedalam dua grup, yakni KAP yang beraliansi dengan *Big four* serta KAP yang tidak beraliansi dengan *Big four*. Variabel ukuran KAP diukur dengan *variabel dummy*. Apabila sebuah perseroan diaudit oleh KAP *Big four* maka diberikan nilai 1. Sementara jika sebuah perseroan diaudit oleh KAP *non Big four* maka diberikan nilai 0. Ukuran KAP diukur menggunakan skala angka. (Manto & Manda, 2018)

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber	Skala
Pergantian KAP (Y)	<i>Variabel Dummy</i> Nilai 1 untuk perseroan yang melakukan pergantian KAP Nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang tidak melakukan KAP	(Jayanti, 2020)	Nominal
Pergantian Manajemen (X1)	<i>Variabel Dummy</i> Nilai 1 jika terjadi pergantian direksi Nilai 0 diberikan jika tidak terjadi pergantian direksi	(Jayanti, 2020)	Nominal
Opini Audit (X2)	<i>Variabel Dummy</i> Nilai 1 untuk perseroan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian Nilai 0 diberikan untuk perseroan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian	(Kholipah & Suryandari, 2019)	Nominal
Ukuran KAP (X3)	<i>Variabel Dummy</i> Nilai 1 untuk perseroan diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> Nilai 0 diberikan untuk perseroan diaudit oleh KAP <i>Non Big Four</i>	(Manto & Manda, 2018)	Nominal

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012), pengertian populasi ialah kawasan generalisasi yang terdiri atas : menetapkan obyek maupun subyek yang memiliki mutu serta keistimewaan tertentu yang kemudian pengkaji pelajari agar selanjutnya diambil simpulan. Jadi pengertian populasi bukan sekadar orang saja, namun termasuk obyek serta benda-benda alam lainnya.

Populasi tidak hanya terpaku pada kuantitas yang ada dalam obyek/subjek yang sedang dikaji, namun mencakup seluruh ciri maupun karakteristik yang ada dalam obyek/subyek tersebut. Berdasarkan pandangan mengenai pengertian populasi diatas, dapat dikatakan juga populasi adalah objek yang memiliki sifat

khass khusus yang ditentukan oleh pengkaji selanjutnya dikaji lebih lanjut untuk diambil simpulan. Populasi yang ditetapkan dalam riset ini ialah laporan keuangan dari objek penelitian, perseroan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terhitung periode 2015 hingga periode 2019. Sehingga total populasi dalam pengkajian ini berjumlah 193.

Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Manufaktur di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Jun 1994
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Oct 1993
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	28 Sep 2016
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Jun 1997
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Des 1992
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	12 Jul 2011
7	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12 Jul 1990
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	2 Jan 1997
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Jul 2012
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	8 Nov 1995
11	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi	10 Dec 2015
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	01 Mei 2000
13	ARGO	Argo Pantess Tbk	7 Jan 1991
14	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	10 Jul 2019
15	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	17 Jul 2001
16	ASII	Astra International Tbk.	4 Apr 1990
17	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15 Jun 1998
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	21 Des 2011
19	BATA	Sepatu Bata Tbk.	24 Mar 1982
20	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	3 Oct 2017
21	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure	30 Aug 1994
22	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	7 Jul 2015
23	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	5 Sep 1990
24	BRNA	Berlina Tbk.	6 Nov 1989
25	BRPT	Barito Pacific Tbk.	01 Okt 1993
26	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 May 2004

Tabel 3.2 Lanjutan

27	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	18 Jul 2001
28	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	8 May 1995
29	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	31 Okt 2018
30	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Dec 2017
31	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.	9 Apr 2020
32	CCSI	Communication Cable Systems In	18 Jun 2019
33	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9 Jul 1996
34	CINT	Chitose Internasional Tbk.	27 Jun 2014
35	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	5 May 2017
36	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	22 Mei 1979
37	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Mar 2019
38	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Mar 1991
39	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28 Nov 2006
40	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	28 Nov 1989
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984
42	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22 Jan 2020
43	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	8 Aug 1990
44	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 Nov 1994
45	EKAD	Ekadharna International Tbk.	14 Aug 1990
46	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	14 Sep 2020
47	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya	1 Jul 2020
48	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	21 Aug 1990
49	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	14 Nov 2019
50	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	1 Feb 2012
51	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	13 Oct 1992
52	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16 May 1997
53	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	19 Dec 1994
54	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	8 Jan 2019
55	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	21 Mar 2002
56	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	23 Dec 2009
57	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	22 Dec 1980
58	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Aug 1990
59	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	19 Sep 2019
60	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	8 May 1990
61	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae	10 Oct 2017
62	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	10 Oct 2018
63	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	6 Jun 1990

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) Sampel ialah bagian dari kuantitas serta keistimewaan yang dipunyai populasi. Apabila populasi besar serta pengkaji tidak dapat mengkaji seluruhnya yang ada pada populasi, contohnya sebab dana, kemampuan serta durasi yang terbatas, sehingga pengkaji bisa memakai sampel. Metode pemungutan sampel yang dipakai dalam menentukan sampel pada riset ini ialah dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ialah metode pengambilan sampel berlandaskan pada suatu tolak ukur (Chandrarin, 2017). Berikut beberapa kriteria yang penulis tetapkan sebagai syarat pengambilan sampel dari populasi yang tersedia.

1. Industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019,
2. Industri manufaktur yang rutin mempublikasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP selama periode 2015-2019,
3. laporan keuangan yang berisi informasi data yang harus bisa diteliti disetiap variabel.

Tabel 3.3 Pemilihan Sampel

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	√	√	√	1
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	√	√	2
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.				×
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	√	√	√	3
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	√	√	√	4
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	√	√	√	5
7	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	√	√	√	6
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	√	√	√	7
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	√	√	√	8
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	√	√	√	9

Tabel 3.3 Lanjutan

11	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi				×
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	√	√	√	10
13	ARGO	Argo Pantas Tbk	√	√	√	11
14	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.				×
15	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	√	√	√	12
16	ASII	Astra International Tbk.	√	√	√	13
17	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	√	√	√	14
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	√	√	√	15
19	BATA	Sepatu Bata Tbk.	√	√	√	16
20	BELL	Trisula Textile Industries Tbk				×
21	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure	√	√	√	17
22	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	√			×
23	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	√	√	√	18
24	BRNA	Berlina Tbk.	√	√	√	19
25	BRPT	Barito Pacific Tbk.	√	√	√	20
26	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	√	21
27	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	√	√	√	22
28	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	√	√	√	23
29	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.				×
30	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk				×
31	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.				×
32	CCSI	Communication Cable Systems In				×
33	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	√	√	√	24
34	CINT	Chitose Internasional Tbk.	√	√	√	25
35	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.				×
36	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	√			×
37	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk				×
38	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	√	26
39	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	√			×
40	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	√	√	√	27
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	√	√	√	28
42	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.				×
43	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	√	√	√	29
44	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	√	√	√	30
45	EKAD	Ekadharma International Tbk.	√	√	√	31
46	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.				×
47	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya				×
48	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	√	√	√	32

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data pertama berdasarkan sifatnya, data dapat terbagai jadi 2 jenis ialah data kuantitatif ialah ragam data berbentuk angka-angka yang bersumber dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel. Sementara data kualitatif ialah ragam data yang berbentuk penjelasan atau hasil jawab kuesioner, yang diboboti dengan angka-angka sesuai dengan skala pengukuran yang dipakai, misalnya variabel yang diukur dengan skala nominal diboboti dengan angka 0 dan 1, sedangkan untuk variabel yang ditaksir dengan skala Likert diboboti dengan angka 1 sampai 5 atau 8 (Chandrarini, 2017). Pada penelitian berikut ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif karena berhubungan dengan pengolahan angka sehingga membutuhkan alat bantu laporan keuangan.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data diperbedakan jadi 2 yakni Data primer ialah sumber data yang secara langsung dari objek riset maupun responden, baik individu atau kelompok. Sedangkan data sekunder ialah sumber data dari pihak maupun instansi yang telah memanfaatkan maupun mempublikasikannya. Riset ini memakai data sekunder yang berisi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 (Chandrarini, 2017).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengkajian ini terdapat banyak teknik yang bisa dipakai untuk mengumpulkan data. Teknik dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan riset ini dalam pengambilan data yang dihasilkan melalui catatan -

catatan ataupun laporan keuangan yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia di (www.idx.co.id).

3.6. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data yaitu melakukan pengelompokan data menurut variabel serta jenis responden, mentabulasi data menurut variabel dari semua responden (Sugiyono, 2012). Penulis menganalisis data menggunakan teknik *logistic regression analysis*. Data yang perlu dianalisis perlu memenuhi syarat estimasi regresi agar hasil dari analisis bebas dari kesalahan. Adapun metode analisis data yang dilaksanakan dibantu dengan program dari aplikasi statistik, SPSS (*statistical program and servicessolution*) versi 25.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistika Deskriptif mempunyai tujuan agar mengukur serta menerangkan karakteristik sampel yang sedang diteliti. Hasil uji statistik deskriptif umumnya berbentuk tabel yang sekurang-kurangnya terdapat nama variabel yang diteliti, rata-rata, standar deviasi, maksimum beserta minimum yang selanjutnya disertai penjelasan berbentuk deskripsi yang menerangkan interpretasi isi tabel tersebut (Chandrarin, 2017)

3.6.2. Uji Hipotesis

3.6.2.1. Uji Keseluruhan Model

Tahap awal dalam memperhitungkan model *overall fit* pada data yang akan diuji.

Hipotesis untuk menilai *overall fit model* yaitu :

H₀ : Model yang dihipotesakan *fit* dengan data.

HA : Model yang dihipotesakan tidak *fit* dengan data.

Berdasarkan hipotesis di bagian atas, dapat disimpulkan supaya model *fit* dengan data dalam pengujian mesti menerima hipotesa nol. Statistik yang dipakai berlandaskan pada fungsi *likelihood*. Maksud dari *Likelihood L* dari model merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesakan mendeskripsikan data input. Agar hipotesis nol serta alternatif, *L* ditransformasikan jadi $-2\text{Log}L$. Pada statistik $-2\text{Log}L$ terkadang disebut sebagai *likelihood* rasio X^2 statistik, yang berarti X^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n - q$. Pengertian q ialah kuantitas parameter yang terdapat di suatu model. Hasil dari pengujian SPSS terdiri dari 2 nilai $-2\text{Log}L$, yakni model yang berupa konstanta saja, tingkat signifikan pada alpha 5% serta hipotesis nol tidak diterima serta tidak *fit* dengan data dan model yang berupa konstanta serta variabel independen, tidak signifikan pada alpha 5% dan hipotesis nol tidak bisa ditolak serta *fit* dengan data (Ghozali, 2018).

3.6.2.2. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R_2) umumnya dilakukan buat menilai berapa jauh kesanggupan model dalam menjelaskan ragam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 serta 1. Nilai R_2 yang kecil merupakan kesanggupan variasi variabel independen dalam menerangkan ragam variabel dependen amat sedikit. Tetapi jika nilai yang mencapai angka 1 dapat diartikan bahwa variasi variabel bebas mampu menyampaikan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memperhitungkan ragam variabel terikat.

Cox and Snell's R Square adalah peniruan pengukuran R_2 pada *multiple regression* berlandaskan metode estimasi *likelihood*, nilai maksimum yaitu tidak

lebih dari 1 sehingga rumit untuk dijelaskan. *Nagelkerke's R Square* adalah transformasi dari koefisien *Cox and Snell* buat mengecek nilai tersebut beragam dari 0 - 1. Modifikasi ini dibuat dengan melakukan pembagian nilai *Cox and Snell's R₂* dengan nilai tertinggi. Nilai *Nagelkerke's R₂* disajikan sesuai nilai *R²* yang terdapat di *multiple regression* (Ghozali, 2018).

3.6.2.3. Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi memakai *Goodness of fit model* dalam menginterpretasikan nilai aktual dengan *Chi-Square* yang ada di kolom *Hosmer and Lemeshow's*. Ketika tidak terdapat kelainan di antara model dengan data, bisa disimpulkan bahwa model tersebut *fit*. Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk pengujian hipotesis nol dimana data empiris sesuai dengan model.

Ketika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* $> 0,05$, hingga asumsi nol tidak ditolak atau model dapat diterima sebab sesuai dengan data observasi dan menunjukkan bahwa model dapat memprediksi nilai observasi. Sebaliknya nilainya $\leq 0,05$, maka asumsi nol tidak diterima yang menyimpulkan bahwa diperoleh kelainan yang signifikan diantara model dengan data observasi, hal ini menimbulkan *goodness fit model* tidak bagus dikarenakan model tidak mampu untuk memperkirakan nilai observasi (Ghozali, 2018).

3.6.2.4. Uji Ketepatan Prediksi

Pengujian dalam Tabel klasifikasi 2 X 2 adalah perhitungan nilai perkiraan yang benar serta salah. Di bagian kolom adalah 2 nilai prediksi variabel terikat pergantian KAP (1) dan tidak pergantian KAP (0). Selanjutnya yang di bagian

baris, menampilkan nilai pengamatan sebenarnya dari variabel terikat pergantian KAP (1) dan tidak pergantian KAP (0). Tingkat ketepatan peramalan 100% adalah model yang sempurna (Ghozali, 2018).

3.6.2.5. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas digunakan buat melakukan pengujian terhadap model regresi apakah diperoleh interaksi diantara variabel independen atau variabel bebas yang diteliti. Sepatutnya Model regresi yang bagus tidak terdapat hubungan diantara variabel bebas. Bila mana variabel independen sama-sama berhubungan, maka variasi variabel bebas ini tidak *orthogonal*. Arti dari Variabel *orthogonal* ialah variabel bebas yang nilai hubungan diantara variasi variabel bebas sama dengan nol. Cara yang dilakukan buat mendeteksinya ialah dengan matrik korelasi variabel bebas (Ghozali, 2018).

3.6.2.6. Uji Koefisiensi Regresi

Uji t dibuat untuk melaksanakan pengujian terhadap pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam pengujian ini yakni:

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = Koefisien regresi signifikan

Penentuan keputusan didasari nilai probabilitas apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, sementara kebalikannya apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak (Ghozali, 2018). Model regresi *binary logistic* yang dipakai untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.1 Model Regresi

Keterangan :

- Y : Pergantian KAP
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
X1 : Pergantian Manajemen
X2 : Opini Audit
X3 : Ukuran KAP
e : *Error*

3.6.2.7. Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus tests of model coefficients yaitu uji yang bertujuan untuk pengujian secara simultan maupun serentak. Uji silmutan adalah uji yang dikerjakan untuk pengujian masing-masing apakah variabel bebas mempunyai pengaruh maupun tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sama dengan yang telah dirumuskan didalam sebuah model telah benar ataupun tidak (Chandrarin, 2017).

Hipotesis dalam pengkajian ini diantaranya ialah :

H0 : Pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP secara simultan tidak berpengaruh signifikan pada pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI

H1 : Pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan pada pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI

Pengujian kriteria ini, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H0 diterima,

